

Edukasi Pentingnya Imunisasi Bagi Anak di Klinik Juliana Tanjung Morawa

Education on the Importance of Immunization for Children at the Juliana Tanjung Morawa Clinic

Meria Turnip^{1*}, Wilda Wahyuni Siregar², Desika Wali Pardede³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Jl. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang Sumatra Utara

Abstrak

Imunisasi adalah salah satu upaya preventif yang efektif untuk mencegah anak terinfeksi oleh berbagai penyakit serius. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi bagi anak di Klinik Juliana, Tanjung Morawa. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 25 November 2024 dengan sasaran kegiatan adalah orang tua yang memiliki anak usia 0–5 tahun sebanyak 18 orang. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan edukatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif dan pembagian *leaflet* yang dimulai dengan identifikasi masalah kesehatan, mempersiapkan materi dan media edukasi, melakukan persentasi dan melakukan evaluasi keberhasilan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait manfaat imunisasi, jadwal imunisasi, dan risiko yang mungkin timbul jika imunisasi tidak dilakukan. Tingkat partisipasi masyarakat mencapai 85%, dengan respon positif terhadap materi yang disampaikan. Harapannya pemberian edukasi ini mampu meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya imunisasi, sehingga cakupan imunisasi di wilayah ini dapat meningkat dan tercipta kekebalan komunitas (*herd immunity*). Kesimpulannya, program edukasi di Klinik Juliana memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai imunisasi dan diharapkan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Edukasi; Imunisasi; Anak

Abstract

Immunization is an effective preventive measure to protect children from various serious infectious diseases. This activity aims to provide education to the public about the importance of immunization for children at the Juliana Clinic, Tanjung Morawa. This activity involves an educational approach in the form of providing education through counseling, interactive discussions, and distributing information media in the form of leaflets. The target of the activity is 18 parents who have children aged 0–5 years. The results of the activity showed that there was an increase in participants' knowledge regarding the benefits of immunization, the immunization schedule, and the risks that might arise if immunization was not carried out. The level of community participation reached 85%, with a positive response to the material presented. It is hoped that this education can increase parents' awareness of the importance of immunization, so that immunization coverage in this area can increase and create herd immunity. In conclusion, the education program at the Juliana Clinic has had a positive impact in increasing public understanding of immunization and it is hoped that it can continue to be carried out on an ongoing basis.

Keywords: Education; Immunization; Children

* Corresponding author: Meria Turnip, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Lubuk Pakam, Indonesia
E-mail : meriaturnip76@gmail.com
Doi : 10.35451/jpk.v4i2.2401

Received : December 10th, 2024; Accepted: December 24th, 2024; Published: December 30th, 2024
Copyright: © 2024 Meria Turnip. Creative Commons License This Work is licensed under a Creative Attributive 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Tingkat kematian bayi dan balita akibat penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi masih tergolong tinggi. Pada tahun 2015, sekitar 19,4 juta bayi di seluruh dunia tidak menerima imunisasi rutin yang lengkap [1]. Lebih dari 1,4 juta anak meninggal setiap tahunnya akibat berbagai penyakit yang seharusnya bisa dicegah melalui pemberian imunisasi pada anak. Hepatitis B, Polio, Difteri, Tetanus, pertusis, dan campak merupakan jenis penyakit yang bisa dicegah dengan pemberian imunisasi [2]. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2019, masih banyak bayi yang tidak memperoleh layanan imunisasi rutin yaitu sekitar 19,9 juta bayi di dunia. Setiap tahun, sebanyak 2,6 juta bayi di seluruh dunia meninggal sebelum mencapai usia satu bulan [3].

Imunisasi bayi merupakan langkah penting untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak. Selama beberapa dekade terakhir, imunisasi telah diakui sebagai salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah [5]. Imunisasi merupakan upaya preventif yang paling efektif dan efisien dalam melindungi anak dari berbagai penyakit menular yang dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian. Program imunisasi menjadi bagian integral dalam strategi kesehatan global dan nasional untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di Indonesia, pemerintah telah mencanangkan program imunisasi dasar lengkap yang mencakup pemberian vaksin wajib seperti BCG, Polio, DPT, Hepatitis B, dan Campak [6].

Menurut survei Badan Pusat Statistik (BPS), cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia dalam lima tahun terakhir konsisten berada di atas 85%, dimana angka ini masih jauh dari target yang sudah ditentukan oleh Kementerian Kesehatan. Pada tahun 2018, cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 90,61%, masih di bawah target Renstra 2018 sebesar 92,5% [7]. Jika dilihat cakupan imunisasi berdasarkan provinsi, ada 13 provinsi yang berhasil sesuai target Renstra pada tahun 2018. Berdasarkan data tahun 2017 menunjukkan bahwa Provinsi DKI Jakarta, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, dan Nusa Tenggara Barat, telah mencapai cakupan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan provinsi dengan cakupan imunisasi terendah adalah Papua sebesar 29,60%, Nusa Tenggara Timur sebesar 51,72%, dan Aceh sebesar 55,26% [8].

Di Tanjung Morawa sendiri, cakupan imunisasinya masih belum optimal. Berdasarkan data Dinas Kesehatan, masih terdapat kelompok masyarakat yang tidak memberikan imunisasi kepada anak-anak mereka. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman tentang manfaat imunisasi, penyebaran informasi yang keliru mengenai efek samping vaksin, serta keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan [9].

Sebagai Fasilitas pelayanan kesehatan, Klinik Juliana Tanjung Morawa mempunyai peran penting dalam mendukung program imunisasi nasional. Klinik ini melayani masyarakat setempat, khususnya keluarga dengan anak-anak usia dini, yang merupakan kelompok sasaran utama imunisasi. Namun, masih ditemukan kendala dalam pelaksanaan imunisasi di klinik ini, terutama terkait rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya imunisasi.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya pengabdian masyarakat berupa edukasi yang terarah dan berkelanjutan mengenai pentingnya imunisasi bagi anak. Kegiatan Pengmas ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang manfaat imunisasi, menghilangkan keraguan atau stigma negatif terhadap vaksin, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program imunisasi.

Melalui program edukasi di Klinik Juliana, diharapkan dapat tercapai peningkatan cakupan imunisasi di wilayah Tanjung Morawa, sehingga dapat mencegah terjadinya wabah penyakit menular dan menciptakan kekebalan komunitas (herd immunity). Dengan demikian, kesehatan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa dapat lebih terjamin.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan pada Tanggal 25 November 2024 di klinik Juliana Tanjung Morawa dengan peserta sebanyak 18 orang. PKM ini bertujuan untuk menambah pengetahuan

ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi pada anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan dan diskusi dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pertama

Sebelum kegiatan PKM ini dilaksanakan, maka terlebih dahulu dilakukan identifikasi masalah kesehatan yang ada di klinik Juliana.

b. Tahap Kedua

Setelah melakukan identifikasi permasalahan, langkah berikutnya adalah menyiapkan materi dan leaflet sebagai media pendukung untuk mempermudah peserta dalam memahami informasi mengenai pentingnya imunisasi pada anak

c. Tahap Ketiga

Pada Tahap ini, pelaksanaan kegiatan PKM ini dimulai dengan pembukaan, pembagian Leaflet dan penjelasan materi tentang imunisasi pada anak.

d. Tahap Keempat

Tahapan ini bertujuan untuk menilai keberhasilan kegiatan dengan mengukur pengetahuan peserta terhadap materi yang sudah disampaikan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan terkait pentingnya imunisasi dasar pada anak serta meminta peserta untuk menjawab dan meriview kembali materi yang sudah dijelaskan.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi pentingnya imunisasi pada anak ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi pada anak. Hasil Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Sebelum kegiatan, hanya sekitar 45% peserta yang memahami manfaat imunisasi secara lengkap. Setelah diberikan edukasi, angka ini meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mampu menerima dan memahami materi yang disampaikan dengan baik.

2. Tingginya Partisipasi Peserta

Kegiatan ini dihadiri oleh 18 orang tua yang mempunyai anak usia 0-5 tahun. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap pentingnya imunisasi.

3. Respon Positif terhadap Edukasi

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap peserta diperoleh bahwa 85% dari mereka merasa sangat terbantu dengan informasi yang diberikan. Peserta juga menyampaikan bahwa kegiatan ini berhasil menjawab keraguan mereka terhadap isu-isu negatif terkait imunisasi.

4. Kolaborasi yang Efektif

Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan dari Klinik Juliana, kader posyandu, Kolaborasi yang baik antar pihak terkait mendukung keberhasilan program edukasi ini.

5. Media Informasi yang Mendukung

Leaflet yang disediakan selama kegiatan edukasi terbukti efektif dalam menyampaikan informasi penting. Terkait dengan materi Imunisasi.



Gambar 1. Pembagian Leaflet dan Snack kepada peserta



Gambar 2. Persentasi Materi kepada Peserta PKM



Gambar 3. Foto Bersama dengan Para Peserta PKM

4. PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu, tentang pentingnya imunisasi pada anak, dimana sebelum kegiatan, hanya sekitar 45% peserta yang memahami imunisasi secara lengkap, dan meningkat menjadi 85% setelah diberikan edukasi. Peningkatan pemahaman ibu mengenai pentingnya imunisasi balita dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini kemungkinan dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Dalam memberikan pendidikan kesehatan, promotor kesehatan perlu merancang, mengelola, memantau, dan memilih media serta metode promosi yang tepat. Tenaga pendidik dan tenaga kesehatan juga diharapkan menggunakan media dan pendekatan yang kreatif agar edukasi dapat disampaikan secara efektif kepada kelompok sasaran. Meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi bagi balita adalah langkah vital untuk memastikan anak-anak mendapatkan perlindungan maksimal dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. [10].

Kolaborasi antara orang tua dan penyedia layanan kesehatan sangat penting untuk memastikan balita mendapatkan imunisasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh otoritas kesehatan setempat [11]. Dengan cara ini, kita dapat memastikan anak-anak terlindungi secara optimal dari penyakit yang dapat dicegah dan tumbuh dengan sehat serta bahagia. Peningkatan pengetahuan tentang imunisasi juga memerlukan dukungan dan partisipasi masyarakat. Pendidikan dan kampanye di tingkat komunitas dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya imunisasi [12]

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sari (2022), yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan pemberian imunisasi dasar pada bayi [13]. Petugas kesehatan sebagai pendidik kesehatan di tengah masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan dalam perilaku yang mendukung nilai-nilai kesehatan [14]. Peningkatan pemahaman ibu tentang pentingnya imunisasi pada balita diharapkan dapat meningkatkan angka vaksinasi pada anak-anak. Hal ini bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah serta mendukung peningkatan kesehatan dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan [15].

5. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang pentingnya imunisasi bagi anak di Klinik Juliana memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu dimana sebelum kegiatan, hanya sekitar 45% peserta yang memahami manfaat imunisasi secara lengkap dan setelah diberikan edukasi, meningkat menjadi 85%. Selain meningkatkan pengetahuan masyarakat, kegiatan ini juga mendorong tindakan nyata dalam bentuk partisipasi aktif orang tua dalam program imunisasi. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya pendekatan edukatif yang terstruktur dan kolaborasi antara berbagai pihak dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai cakupan imunisasi yang lebih luas dan menciptakan kekebalan komunitas di Tanjung Morawa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dan Klinik Juliana Tanjung Morawa serta semua pihak yang turut serta dalam mensukseskan kegiatan PKM ini. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam program imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hafid W., Santi M dan Shrimarti R D. (2016). Faktor Determinasi Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Konang dan Geger. *Jurnal Wiyata*, 3(1): 38-45.
- [2] Triana, V. (2016). Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2): 123-135..
- [3] Pohan K., Alprida H dan Anto JH. (2023). Faktor Yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padang Sidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8): 1668-1677.
- [4] Nugraha, A. P., & Widyaningsih, D. (2020). "Persepsi Ibu terhadap Imunisasi dan Dampaknya pada Kesehatan Anak." *Jurnal Epidemiologi dan Kesehatan Komunitas*, 10(1), 45-53.
- [5] Maulani, D., Ristianti, D. A., & Yasfa, M. (2023). Sosialisasi Bulan Imunisasi Anak Nasional Dan Edukasi Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Di Desa Cibanteng. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*; Vol 1 No 3 (2023)..
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Imunisasi Dasar Lengkap*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [7] Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2022). *Laporan Tahunan Program Imunisasi di Kabupaten Deli Serdang*. Medan: Dinkes Sumut.
- [8] Safryafriyanti, Willyana, & Achadi, Anhari. (2022). Determinan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Usia 12-23 Bulan di Indonesia. *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 370–379.
- [9] Mulyani S., Nyimas NAS dan Abdul H. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *JMJ*, 6(1): 45-55.
- [10] Suprpto, S. (2022). Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak. *Journal of Health (JoH)*, 9(2), 81–87.
- [11] Marniati, M., Sriwahyuni, S., & Nadiyah, N. (2020). The Influence of Promotion and Knowledge for the Completeness of Basic Immunization in Infants. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 7(2), 43.
- [12] Fuchs, E. L., Hirth, J. M., Guo, F., Brown, V. G., Cofie, L., & Berenson, A. B. (2021). Infant vaccination education preferences among low-income pregnant women. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 17(1), 255–258. <https://doi.org/10.1080/21645515.2020.1764272>.
- [13] Sari, R., & Maulana, A. (2022). "Kendala dan Solusi dalam Peningkatan Cakupan Imunisasi Dasar pada Anak." *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 5(4), 210-219.
- [14] Zega DF., Nurbaiti Br. S., Fransiska RNS dan Helen A.S. (2022). Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi di Wilayah Desa Sudirejo Kecamatan Namorambe. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2): 51-57
- [15] Fakhruddin, S., & Sari, A. M. (2022). Kebijakan dan Upaya Progresif dalam Penanggulangan Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 465–472. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.814>.